

BAB III

METODE PENELITIAN

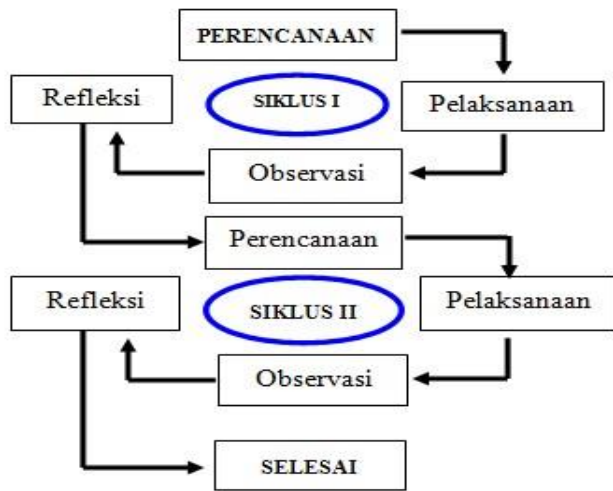
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh (Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, 2014), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

Menurut (Supardi, 2012) dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1
Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TKIT Bina Insani. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dan dilaksanakan pada waktu jam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3.4 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B TKIT Bina Insani yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 12 orang. Peneliti memilih kelompok B karena peneliti mengamati kelompok usia 5-6 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Arikunto, 2002) observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas anak serta kendala-kendala yang muncul pada saat penelitian di kelompok B. Metode observasi dipilih karena dapat dilaksanakan secara langsung. Aktivitas guru yang dinilai adalah bagaimana keterampilan guru dalam mengkomunikasikan pada saat mengajar. Observasi guru menggunakan lembar observasi *rating scale* (skala penilaian). Aktivitas anak yang dinilai adalah anak menunjukkan sikap antusias ketika bermain permainan congklak, anak dapat memecahkan

masalah dalam permainan congklak, anak dapat menghitung jumlah biji congklak yang ditambahkan ke dalam masing-masing lubang, anak dapat menghitung seluruh biji congklak pada masing-masing lubang yang sudah ditambahkan, anak dapat membagi rata biji congklak ke dalam masing-masing lubang, anak dapat membedakan konsep lebih banyak, lebih sedikit atau sama terhadap biji congklak pada setiap lubang, dan anak dapat mengetahui konsep berkurang atau bertambahnya biji congklak pada setiap lubang.

Tabel 3. 1
Lampiran Pedoman Observasi Penggunaan Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Pada Anak Usia Dini

Nama : _____

Siklus : _____

No	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Keterangan
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	Anak dapat memecahkan masalah dalam permainan congklak					
2.	Anak dapat menghitung jumlah biji congklak yang ditambahkan ke dalam masing-masing lubang					
3.	Anak dapat menghitung seluruh biji congklak pada masing-masing lubang yang sudah ditambahkan					
4.	Anak dapat membedakan konsep lebih banyak, lebih sedikit, atau sama dengan terhadap biji congklak pada setiap lubang					
5.	Anak dapat mengetahui konsep					

berkurang atau bertambahnya biji congklak pada setiap lubang					
---	--	--	--	--	--

Keterangan Nilai:

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sesuai Baik

MB : Masih Berkembang

BB : Belum Berkembang

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan sebelum melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian dengan guru kelompok TK B di TKIT Bina Insani. Wawancara sebelum penerapan bertujuan untuk mengetahui media dan metode yang digunakan guru, serta mengetahui kendala yang dialami guru saat menerapkan media tersebut. Wawancara sesudah tindakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru dalam penerapan permainan congklak untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan.

Tabel 3. 2
Lembar Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B Sebelum Melakukan Penelitian Tindak Kelas

Nama Guru :

Kelas :

Tempat :

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa media pembelajaran yang bapak/Ibu terapkan selama ini untuk mengajarkan matematika pada siswa?	
2	Adakah kesulitan yang bapak/ibu temui dalam mengajarkan matematika khususnya pada materi penjumlahan?	
3	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?	

4	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	
5	Menurut bapak/ibu, bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika?	
KESIMPULAN/CATATAN:		

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena membutuhkan data baik secara tertulis atau berupa foto saat kegiatan berlangsung di kelompok TK B di TKIT Bina Insani. Adapun kegiatan dokumentasi diperoleh meliputi daftar nama anak, profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan lembar penilaian perkembangan berhitung anak di kelompok B.

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil asal data kualitatif. (Sugiyono, 2015) analisis data adalah suatu proses mencari dan menggabungkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga temuannya dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Kemudian Stainback (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 335) menjelaskan bahwa analisis data digunakan untuk memahami gagasan dan hubungan dalam informasi sehingga hipotesis data dapat dikembangkan dan dinilai. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa analisis data yaitu serangkaian kegiatan dalam mengumpulkan berbagai data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan teknik pengumpulan data lainnya untuk mengetahui hubungan data tersebut sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan.

Nilai hasil belajar pada anak akan dihitung menggunakan rumus Purwanto (2013, hlm,102) menjadi berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

R = Skor mentah yang diperoleh

Ririn Kharunisya Putri, 2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

SM = Skor maksimal ideal dari tes

100 = Bilangan tetap

Menurut (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, 2015) data tersebut akan diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Persentase Kategori Penilaian

No	Persentase (%)	Kriteria
1	0% - 25%	BB (Belum Berkembang)
2	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
3	51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Indikator keberhasilan pada penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini” ini yaitu meningkatnya kemampuan penjumlahan pada anak melalui permainan tradisional. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai jumlah rata-rata minimal 76% yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).